**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI IKLAN KELAS V UPT
SD NEGERI 237 PINRANG**

Nur Ilmi¹, Abdul Halik², St.Hajar³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹nurilmi@unm.ac.id

²abdul.halik@unm.ac.id

³sthajar201201@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) focuses on the active learning of class V students at UPT SD Negeri 237 Pinrang. This research is qualitative research with data collection techniques used, namely observation and documentation. The subjects of this research were 24 students and 1 teacher. The research was carried out in two cycles. In the first cycle, learning activities reached Low qualifications and the learning process in teacher activities reached Fair qualifications (C), while in student activities reached Fair qualifications (C). while in cycle II learning activities were at High qualifications and teacher activities achieved Good qualifications (B), while student activities achieved Good qualifications (B). The conclusion of this research is that the application of the word square learning model can improve the learning process and active learning of students in Indonesian for class V UPT SD Negeri 237 Pinrang students.

Keywords: learning model, square words, indonesian .

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada keaktifan belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu 24 peserta didik dan 1 guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I keaktifan belajar mencapai kualifikasi Rendah dan proses pembelajaran pada aktivitas guru mencapai kualifikasi Cukup (C) , sedangkan pada aktivitas siswa mencapai kualifikasi Cukup (C). sedangkan pada siklus II keaktifan belajar berada pada kualifikasi Tinggi dan pada aktivitas guru mencapai kualifikasi Baik (B), sedangkan aktivitas siswa mencapai kualifikasi Baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan proses belajar dan keaktifan belajar siswa pada bahasa indonesia peserta didik kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang.

Kata Kunci: model pembelajaran, word square, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk perkembangan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi salah satu tempat bagi manusia untuk dapat meningkatkan potensi dirinya agar terhindar dari ketertinggalan akan kemajuan yang terjadi di era saat ini dimana potensi yang dimaksud disini yaitu terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Agar Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan Pendidikan nasional dan telah terancum dalam UU No.23 Tahun 2023 yang mengatur tentang system Pendidikan nasional.

Pendidikan juga menjadi salah satu proses manusia dalam meningkatkan taraf kemampuan, kecerdasan dan keterampilan yang dimilikinya melalui kegiatan belajar. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah guru dan siswa namun selain itu ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, model pembelajaran, media, evaluasi, guru dan siswa. Jika komponen-komponen tersebut

diperhatikan dan direncanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni Budaya dan Prakarya kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Ali (2020) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia di SD Merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas iswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.

Melihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting maka guru harus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang

sesuai agar yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terpenuhi. Dengan keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik meningkat dan hasil belajar juga meningkat. Oleh itu pendidik penting dalam menguasai berbagai model, metode, strategi serta pendekatan yang cocok agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Word square*.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan calon peneliti di UPT SD Negeri 237 Pinrang diperoleh data hasil belajar berdasarkan dokumentasi bahwa nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia kelas V yaitu 75, dari 24 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan, terdapat 10 atau 41% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 14 siswa atau 59%. penyebab belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan KKM

(Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini didasari karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan baik, guru kurang memberikan kesempatan siswa dalam berpendapat, guru kurang memotivasi untuk kerjasama

Salah satu cara Untuk dapat mengatasinya, perlu adanya penggunaan model yang tepat dan bervariasi. Menggunakan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* dianggap sebagai cara yang tepat bagi siswa untuk dapat terlibat langsung dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga konsep dari pembelajaran yang diberikan oleh guru mudah dipahami dan terkesan bermakna.

Menurut Kurniasih & sani (Rinjani et al, 2021) model pembelajaran *word square* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi kepada ketelitian siswa. Model pembelajaran *word square* ini dapat melatih ketelitian dan kemampuan siswa saat mencocokkan huruf yang telah disediakan di kotak jawaban menjadi sebuah kata yang benar pada

kotak jawaban tersedia banyak huruf yang disamarkan dengan tujuan sebagai pengecoh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah menunjukkan penelitian dari Yusmarita (2022) dengan judul penggunaan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat di kelas V SD Negeri 192/IX Simpan Setiti. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 91%.

Lebih lanjut penelitian dari Fatimah lis Daniati (2019) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada materi globalisasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester II SDN Sidorejo I Kabupaten Tuban TA 2016-2017. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa telah dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan siklus II dari nilai 68,7% menjadi 74,3% terjadi peningkatan sebesar 5,6% dan dari

74,3% menjadi 83,7% terjadi peningkatan sebesar 9,4%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka dilakukan penelitian. Adapun judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena sosial atau masalah manusia yang dideskripsikan melalui kata-kata. Menurut Sugiyono (Prasanti 2018) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Menurut Mu'alimin (Ilmi et al, 2024) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan yang bertujuan memecahkan masalah di kelas dan melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan jenis penelitian dimaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata materi iklan kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei-juni 2024 di kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang, kec, mattiro bulu, kab.pinrang, provinsi Sulawesi Selatan.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan rincian siswa 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan materi yang diajarkan yaitu materi iklan media cetak dan iklan media elektronik. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi dan dokumentasi.

Tekhnik analisis data yang digunakan yaitu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Helaludin (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu cara menganalisis yang menentukan pada pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan-catatan lapangan dan menyusun data dengan sebuah cara tertentu kemudian dapat membuat simpulan serta dapat dipilah sehingga memperoleh fokus penelitian yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif memiliki penyajian data yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, serta dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang

bersifat naratif atau narasi. Menyajikan data dalam penelitian dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja dan langkah yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah bagian dari suatu kegiatan yang utuh dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan yaitu pengambilan inti dari data yang disajikan yang tersusun dalam suatu bentuk pernyataan yang ringkas dan bermakna. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi data yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 237 Pinrang pada kelas V dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari rabu, jum'at tanggal 22-24 Mei 2024. Muatan

bahasa indonesia di mulai pada pukul 08.45-90.00 WITA. Hasil dari indikator keaktifan peserta didik pada Siklus I menunjukkan bahwa peserta didik indikator 20 dengan skor maksimal 40 dengan persentase 50% dengan kategori Rendah . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan keaktifan belajar yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu $\geq 76\%$. hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan 9 indikator dari 12 indikator dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup(C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori Baik(B) belum tercapai. Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 204 poin dari jumlah maksimal 288 poin dengan persentase 72% dan berada pada kualifikasi Cukup(C). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ belum tercapai.

Hasil belajar yang diperoleh dari 24 siswa yaitu terdapat 10 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 14 siswa dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai KKM dengan persentase

ketuntasan mencapai 42% dengan kualifikasi Kurang(K).

siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, Senin tanggal 28-3 Mei, Juni 2024. di mulai pada pukul 09.30-10.40 WITA. Yang dihadiri 24 siswa. Hasil dari indikator keaktifan peserta didik pada Siklus II menunjukkan bahwa peserta didik indikator 35 dengan skor maksimal 40 dengan persentase 87% dengan kategori Tinggi . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan keaktifan belajar yang telah ditetapkan tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori Tinggi. hasil observasi aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 11 indikator dari 12 indikator dengan persentase 92% dengan kualifikasi Baik(B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori Baik(B) Tercapai. hasil observasi aspek siswa pada siklus II yaitu 260 poin dari jumlah maksimal 288 poin dengan persentase 91% dan berada pada kualifikasi Baik(B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ Tercapai.

Hasil belajar yang diperoleh dari siswa kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang pada siklus II mengalami peningkatan, Dimana dari 24 siswa terdapat 19 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 80% dengan kualifikasi Baik (B). Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82.

Dengan demikian, telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *word square* jika diterapkan dengan baik, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmarita (2022) dengan judul penggunaan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat di kelas V SD Negeri 192/IX Simpan Setiti. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 91%.

Selain itu penelitian dari Fatimah Lis Daniati (2019) dengan judul penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *word square* pada materi globalisasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester II SDN Sidorejo I Kabupaten Tuban TA 2016-2017. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa telah dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan siklus II dari nilai 68,7% menjadi 74,3% terjadi peningkatan sebesar 5,6% dan dari 74,3% menjadi 83,7% terjadi peningkatan sebesar 9,4%.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi iklan kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran *word square* apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan Langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Abidin et al, 2021) yaitu guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang diinginkan dicapai, guru membagikan lembar kegiatan sesuai contoh, siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban,

memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi iklan kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang. (2) penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi iklan kelas V UPT SD Negeri 237 Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar (Vol. 3, Issue 1).
- Fatimah, I, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Pada Materi Globalisasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Semester Ii Sdn Sidorejo I Kabupaten Tuban Ta 2016-2017. ELSE (Elementary School Education Journal),3,1.
- Yusmarita. (2022). Model Pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema makanan sehat di kelas V sd Negeri 192/X

Simpan setiti, jurnal pendidikan
tembusasi, 6,1.

Rinjani, C., Izza Wahdini, F., Mulia, E.,
Zakir, S., Amelia, S. (2021).
Kajian Konseptual Model
Pembelajaran Word Square
untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa. *Journal of
innovation, evaluation and
Learning Development JIEPP*,
Vol 1.

Prasanti Ditha. (2018). Penggunaan
media komunikasi bagi remaja
Perempuan dalam pencarian
informasi Kesehatan. *Jurnal
Lontar*. Vol 6, 1.

Ilmi, N., Musfira, & Nurul Amna, A.
(2024). Penerapan Model
Pembelajaran Contextual
Teaching And Learning (Ctl)
Untuk Meningkatkan
Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas Iv
Uptd Sd Negeri 28 Parepare.
Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar,9
(2).

Helaludin, H. W. (2019). Analisis Data
Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori
dan Praktik. Makassar: Sekolah
Tinggi Theologia Jaffray.